

Dampak Perubahan Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur

Bunga Aulia Humairoh¹, Mila² & Melinda Agustin³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: 23051070314_uin@radenfatah.ac.id¹, 23051070345_uin@radenfatah.ac.id², 23051070329_uin@radenfatah.ac.id³

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-03-14

Revised : 2025-03-28

Accepted: 2025-03-29

KEYWORD

curriculum development, curriculum in Indonesia, quality of Indonesian education

KATA KUNCI

pengembangan kurikulum, kurikulum di Indonesia, kualitas pendidikan Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of curriculum changes on student academic achievement through literature study. This type of research uses literature studies using qualitative methods, namely research that uses materials sourced from journals related to education, especially the curriculum. The results of this research show that curriculum changes can have both positive and negative impacts on the quality of education. On the one hand, the positive impact of curriculum changes is the opportunity for students to learn to adapt to increasingly advanced developments. However, on the other hand, the negative impact is the emergence of new challenges for students, where rapid curriculum changes can cause a decline in academic achievement. This happens because many students are not yet able to follow the new learning system.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perubahan kurikulum terhadap prestasi akademik siswa melalui studi literatur. Penelitian ini menggunakan studi literatur metode kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan materi yang bersumber dari jurnal yang berkaitan dengan pendidikan terutama pada kurikulum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap kualitas pendidikan. Di satu sisi, dampak positif dari perubahan kurikulum adalah kesempatan bagi siswa untuk belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan yang semakin maju. Namun, di sisi lain, dampak negatifnya adalah munculnya tantangan baru bagi siswa, di mana perubahan kurikulum yang cepat dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik. Hal ini terjadi karena banyak siswa yang belum mampu mengikuti sistem pembelajaran yang baru.

1. Pendahuluan

Pendidikan merujuk pada proses terorganisir yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma kepada individu melalui berbagai metode, seperti pengajaran, pelatihan, dan pembelajaran (Qolbi & Hamami, 2021). Seiring dengan modernisasi masyarakat, pendidikan terus berkembang, beradaptasi dengan kemajuan teknologi, ekspektasi sosial, dan perubahan zaman. Dalam beberapa tahun terakhir, paradigma pendidikan telah bergeser, menekankan pentingnya kurikulum yang responsif

dan relevan dengan kebutuhan belajar siswa serta tuntutan pasar kerja.

Kualitas dan struktur sistem pendidikan di negara kita masih jauh dari optimal dan terus tertinggal secara signifikan dibandingkan dengan negara-negara lain. Situasi ini timbul akibat berbagai tantangan yang saat ini sedang dibahas dan ditangani. Namun, pemerintah belum mengambil langkah-langkah cepat dan efektif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Selain itu, reformasi pendidikan dan perubahan kurikulum yang telah diperkenalkan belum menghasilkan

perbaikan yang signifikan atau dampak positif, sehingga kualitas pendidikan secara keseluruhan di negara kita tetap berada pada level yang relatif rendah.

Pada dasarnya, kesuksesan kebijakan kurikulum yang diperkenalkan oleh pemerintah sangat bergantung pada seberapa baik pendidik dapat mengimplementasikannya. Proses ini dipengaruhi, dalam berbagai tingkatan, oleh persepsi dan interpretasi guru. Seperti yang dijelaskan oleh Lundeberg dan Levin (2003), pemahaman dan interpretasi guru terhadap kurikulum dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman sebelumnya.

Sistem pendidikan Indonesia telah mengalami 11 kali revisi kurikulum sejak kemerdekaannya, dengan pembaruan terbaru diperkenalkan pada tahun 2021–2022. Kurikulum-kurikulum tersebut meliputi Kurikulum 1947 (Rencana Pelajaran 1947), Kurikulum 1952 (Rencana Pelajaran Terurai 1952), Kurikulum 1964 (Rencana Pendidikan 1964), Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013 (K-13), dan Kurikulum Merdeka 2021.

Perubahan kurikulum memiliki implikasi yang signifikan bagi guru, karena banyak di antara mereka yang masih belum mampu sepenuhnya beradaptasi dan menerapkan kurikulum baru di kelas mereka. Penting bagi guru untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum baru dan komponen-komponennya guna memastikan implementasi yang efektif dan pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Meskipun telah dilakukan berbagai revisi kurikulum selama bertahun-tahun, masih terdapat kekurangan penelitian komprehensif mengenai dampak perubahan tersebut terhadap prestasi akademik siswa.

2. Tinjauan Literatur

Kurikulum berfungsi sebagai unsur inti dalam pendidikan, bertindak sebagai kerangka acuan untuk proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Masyhud (2014), kurikulum bukan sekadar daftar mata pelajaran melainkan rencana terstruktur yang menetapkan tujuan, konten, dan metode pengajaran. Meskipun setiap perubahan kurikulum bertujuan untuk mengatasi tantangan saat ini dan meningkatkan kualitas pendidikan, implementasinya di lapangan seringkali menghadapi berbagai kendala (Ritonga, 2018).

Dalam Kurikulum Merdeka, pemerintah Indonesia bertujuan untuk melakukan inovasi dengan memberikan sekolah dan guru lebih banyak otonomi dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Arisanti, 2022). Namun, Kurniawan (2011) menyoroti bahwa perubahan kurikulum yang cepat dapat menimbulkan tantangan baru, seperti ketidaksiapan guru yang belum memadai, keterbatasan sumber daya, dan ketidakcocokan antara konten kurikulum dengan kemampuan siswa.

Seperti yang dinyatakan oleh Elmore dan Sykes (dalam Yuliah, 2020), efektivitas implementasi kurikulum sangat bergantung pada pengetahuan dan kesiapan guru, yang berperan sebagai fasilitator utama di kelas. Tanpa pelatihan yang memadai, perubahan kurikulum dapat menyebabkan kebingungan, menghambat kualitas pembelajaran, dan berdampak negatif pada prestasi siswa (Supriani, 2022). Oleh karena itu, menilai kesiapan sekolah dan memberikan dukungan yang komprehensif merupakan hal yang esensial untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan dengan sukses.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur, yang melibatkan penelitian berdasarkan bahan-bahan yang diperoleh dari jurnal pendidikan, khususnya yang berfokus pada kurikulum. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Analisis deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengorganisir, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menafsirkan data secara sistematis.

4. Pembahasan

a. Konsep Kurikulum

Kurikulum merujuk pada kumpulan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa. Meskipun istilah ini telah digunakan di bidang pendidikan selama hampir satu abad, kurikulum menjadi populer di Indonesia pada tahun 1950-an. Konsep kurikulum telah berkembang seiring dengan kemajuan teori dan praktik pendidikan. Menurut Prof. Dr. H. Dakir, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum Nizamul, khususnya, dianggap sebagai program pendidikan rather than sekadar program pengajaran, dirancang untuk memberikan pengalaman belajar dan berfungsi sebagai sumber pengetahuan.

Kurikulum berfungsi sebagai alat utama yang digunakan siswa untuk menyesuaikan diri dalam pelajaran di sekolah. Kurikulum berperan sebagai panduan dalam proses pembelajaran dan dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Kurikulum juga menetapkan pedoman rinci bagi guru dan pemimpin sekolah tentang cara menyampaikan pendidikan secara efektif. Menurut Ritonga (2018), kurikulum merupakan unsur inti dari proses pendidikan dan komponen yang memiliki dampak paling langsung terhadap hasil belajar. Kurikulum secara besar-besaran menentukan baik konten maupun metode pengajaran dalam sistem pendidikan. Selain itu, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan menyediakan kerangka kerja terstruktur untuk pengajaran di semua jenis dan tingkat pendidikan (Masyhud, 2014).

Kurikulum dan pembelajaran adalah dua konsep yang saling terkait. Kurikulum berfokus pada apa yang diajarkan, sementara pembelajaran berfokus pada bagaimana proses pengajaran dilakukan. Kedua elemen ini seperti dua sisi dari koin yang sama, membentuk komponen esensial pendidikan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Kurikulum dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan, karena kurikulum menyediakan kerangka kerja dan panduan untuk pembelajaran, meskipun tidak mengandung rencana pelajaran yang detail. Kurikulum mencakup program, konten, dan pengalaman belajar, sedangkan pembelajaran berkaitan dengan metode, aktivitas pengajaran, dan implementasi desain kurikulum. Oleh karena itu, tidak ada pemisahan antara keduanya (Abdurrahmansyah, 2021).

Kurikulum adalah kumpulan bahan pembelajaran yang digunakan di sekolah sebagai alat untuk membimbing proses pembelajaran secara efektif. Dengan kata lain, kurikulum adalah sistem yang merumuskan rencana, mengorganisir konten, dan menyediakan bahan ajar, berfungsi sebagai pedoman untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran.

b. Tahapan Implementasi Kurikulum

Tujuan, Isi, Proses, Evaluasi, dan Penilaian merupakan unsur-unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam implementasi kurikulum. Hal ini sejalan dengan pandangan Oemar Hamalik, yang menyarankan bahwa tahap-tahap implementasi kurikulum secara umum mencakup Tujuan Pembelajaran, Isi Pembelajaran, Proses Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran.

- 1) **Tujuan Pembelajaran**
Tujuan harus dijabarkan dalam visi dan misi lembaga pendidikan. Upaya ini bertujuan untuk menetapkan kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif.
- 2) **Materi Pembelajaran**
Sebagai guru mata pelajaran, pendidik diharapkan memiliki kompetensi akademik dan profesional, yang meliputi pemahaman yang komprehensif tentang mata pelajaran yang mereka ajarkan. Dalam peran mereka sebagai pengembang kurikulum tingkat mikro, guru memiliki otonomi untuk menyesuaikan materi pelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi spesifik siswa mereka. Meskipun materi kurikulum umumnya disusun dan tersedia dalam buku teks, dokumen kurikulum, dan silabus mata pelajaran, terdapat situasi di mana konten yang diinginkan tidak tercakup dalam struktur kurikulum resmi. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menyiapkan materi pembelajaran mereka sendiri, memastikan bahwa materi tersebut sesuai dengan format dan pedoman yang telah ditetapkan. Pendekatan ini memastikan bahwa materi yang dibuat terstruktur dengan baik dan sesuai untuk pembelajaran siswa (Abdurrahmansyah, 2021).
- 3) **Proses Pembelajaran**
Implementasi adalah proses mengubah rencana menjadi tindakan dengan menggunakan berbagai metode atau alat, mengalokasikan waktu yang diperlukan, dan memberikan bimbingan serta motivasi kepada semua pihak yang terlibat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan dilaksanakan secara efektif, sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing pemangku kepentingan.
- 4) **Evaluasi Pembelajaran**
Evaluasi adalah proses penilaian terhadap sesuatu berdasarkan standar yang telah ditetapkan untuk menghasilkan data atau informasi yang diperlukan. Informasi ini sangat penting untuk menentukan nilai-nilai yang akan menjadi landasan dalam pengembangan kebijakan dan perancangan kurikulum pendidikan umum. Melakukan evaluasi sangat penting untuk implementasi kurikulum yang sukses. Jika implementasi menyimpang dari desain yang dimaksudkan, hal ini dapat menyebabkan masalah yang signifikan. Karena

desain kurikulum dan implementasinya membentuk suatu sistem, cara kurikulum dilaksanakan harus selaras dengan desainnya. Oleh karena itu, pendidik dan semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pembelajaran harus memiliki pemahaman yang mendalam dan akurat tentang desain kurikulum.

c. Dampak Perubahan Kurikulum

Perubahan kurikulum dapat membawa manfaat dan tantangan bagi kualitas pendidikan. Di sisi positif, siswa dapat belajar dengan cara yang sejalan dengan perkembangan zaman terkini. Namun, terdapat juga dampak negatif perubahan kurikulum yang sering atau cepat dapat menyebabkan masalah seperti penurunan prestasi siswa, karena para pelajar mungkin kesulitan beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru yang diperkenalkan oleh kurikulum yang diperbarui (Kurniawan, 2011).

Elmore dan Sykes menjelaskan bahwa saat kurikulum dirancang dan diterapkan dalam sistem pendidikan hingga tingkat kelas metode yang digunakan dalam implementasi berperan dalam membentuk praktik pengajaran, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun, tidak ada kepastian bahwa guru memiliki kemampuan untuk menerapkan perubahan kurikulum yang dimaksudkan oleh pemerintah secara efektif.

Perubahan kurikulum yang sering tidak hanya berdampak negatif pada prestasi siswa tetapi juga secara langsung mempengaruhi sekolah, terutama dalam hal tujuan, visi, dan misi mereka. Misalnya, jika sebuah sekolah telah menetapkan tujuan atau visi, secara alami sekolah tersebut akan bekerja untuk mencapainya, dan dalam prosesnya, sekolah akan dipandu oleh visi tersebut dan berupaya untuk mewujudkannya.

Dalam konteks ini, karena proses implementasi kebijakan erat kaitannya dengan faktor-faktor hukum, politik, ekonomi, dan sosial yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi perilaku berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam program, strategi dan pendekatan khusus diperlukan untuk memastikan implementasi kebijakan yang sukses (Yuliah, 2020).

a) Dampak positif perubahan kurikulum

Ada beberapa dampak positif dari pergantian kurikulum, secara khusus pada Sekolah Dasar yakni:

- 1) Kurikulum baru ini dirancang untuk mengatasi kelemahan kurikulum sebelumnya. Pengembangan kurikulum ini

melibatkan penilaian yang cermat terhadap tantangan yang dihadapi dalam kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama perubahan kurikulum adalah untuk mengisi celah yang ditinggalkan oleh kurikulum sebelumnya. Diharapkan implementasi kurikulum baru ini akan memberikan dampak positif dan semakin meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

- 2) Penyesuaian dilakukan sebagai respons terhadap tuntutan era yang terus berubah. Seiring dengan perkembangan zaman yang cepat, semua aspek kehidupan termasuk pendidikan harus beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan yang muncul. Peran kurikulum adalah untuk mengatasi tantangan masa depan yang timbul akibat perubahan ini dan memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara berkelanjutan.

b) Dampak negatif perubahan kurikulum

Dampak negatif dari pergantian kurikulum, secara khusus pada Sekolah Dasar yakni:

- 1) Kegagalan dalam mencapai target pendidikan pada tahap awal implementasi seringkali disebabkan oleh guru, sebagai pendidik, yang tidak mampu menerapkan kurikulum baru secara penuh. Agar kurikulum dapat diimplementasikan dengan sukses dan menghasilkan hasil yang diinginkan, guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang kurikulum baru dan komponen-komponennya. Seberapa baik pun desain kurikulum baru, jika para pelaku utama guru tidak mampu memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif, tujuan kurikulum tidak akan tercapai dengan sukses.
- 2) Fasilitas yang tidak memadai. Di beberapa daerah, ketersediaan fasilitas sekolah dapat menghambat implementasi kurikulum baru. Fasilitas pendidikan di Indonesia masih terdistribusi secara tidak merata. Sementara sekolah di kota-kota besar umumnya mampu memenuhi persyaratan perubahan kurikulum, sekolah di daerah terpencil dengan sumber daya terbatas mungkin kesulitan untuk mengikuti perkembangan tersebut.
- 3) Pelaksanaan kurikulum baru membutuhkan waktu. Perubahan kurikulum secara alami memerlukan komunikasi dengan guru, karena mereka adalah pihak yang bertanggung jawab

untuk menerapkan kurikulum tersebut di kelas. Sangat penting bagi guru untuk memahami sepenuhnya kurikulum baru agar implementasinya berhasil. Hal ini menyoroti pentingnya upaya sosialisasi untuk menyampaikan tujuan, hasil yang diharapkan, dan berbagai aspek kurikulum baru. Tanpa sosialisasi yang efektif, peluang keberhasilan kurikulum akan berkurang secara signifikan (Supriani, 2022).

d. Pengaruh Perubahan Kurikulum Terhadap Prestasi Siswa

Perubahan kurikulum membawa dampak positif dan negatif terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar. Di sisi positif, siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan kemajuan pesat era modern. Dampak positif ini didukung oleh faktor-faktor seperti kepala sekolah, tenaga pendidik, siswa, dan institusi itu sendiri. Kepala sekolah harus menjaga hubungan yang baik dengan atasan dan bawahan, sementara guru diharapkan mampu memberikan bimbingan yang dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, siswa juga diharapkan menjadi pelajar yang rajin, aktif, dan kritis di semua mata pelajaran. Di sisi lain, terdapat dampak negatif, termasuk penurunan kualitas pendidikan. Perubahan kurikulum yang cepat dapat menimbulkan tantangan baru, seperti penurunan prestasi siswa karena kesulitan beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru (Wiyogo, 2020). Selain itu, perubahan tersebut juga dapat mengganggu visi dan misi yang sedang diupayakan oleh sekolah.

5. Hasil

Temuan tinjauan literatur menunjukkan bahwa perubahan yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak yang beragam terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar. Di sisi positif, kurikulum ini telah memungkinkan siswa untuk lebih baik beradaptasi dengan kemajuan teknologi, mendorong kreativitas, dan memberikan kebebasan yang lebih besar dalam belajar. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Di sisi lain, dampak negatif yang diidentifikasi cukup signifikan. Penurunan prestasi akademik telah diamati di beberapa sekolah, terutama disebabkan oleh ketidaksiapan guru dalam menerapkan kurikulum baru. Banyak guru kesulitan memahami konsep pembelajaran yang lebih fleksibel, dan kurangnya pelatihan, ditambah

dengan fasilitas pendukung yang terbatas di berbagai bidang, telah menghambat implementasi efektif Kurikulum Merdeka (Kurniawan, 2011; Supriani, 2022).

Beberapa studi juga menyoroti tantangan dalam menyampaikan kurikulum kepada semua pemangku kepentingan sekolah, yang mengakibatkan perbedaan pemahaman yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pembelajaran (Yuliah, 2020). Oleh karena itu, kesuksesan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah, serta ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai.

6. Diskusi

Temuan dari tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa reformasi kurikulum, khususnya implementasi Kurikulum Merdeka, merupakan langkah kritis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, upaya ini menghadapi berbagai tantangan, baik teknis maupun substansial. Guru, yang berperan sebagai pelaksana utama proses pembelajaran, seringkali kurang memahami prinsip-prinsip inti dari kurikulum baru. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kurniawan (2011) bahwa pemahaman guru yang tidak memadai dapat menghambat fungsi kurikulum sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Selain itu, perubahan kurikulum juga mempengaruhi stabilitas sistem pendidikan, termasuk upaya untuk mencapai visi dan misi sekolah (Wiyogo, 2020). Ketika guru, siswa, dan sekolah tidak mendapatkan dukungan yang memadai seperti pelatihan berkelanjutan, akses ke sumber belajar, dan sistem pengawasan yang diperkuat pelaksanaan kurikulum baru cenderung lambat dan tidak efektif.

Temuan ini mendukung pandangan Elmore dan Sykes (dalam Yuliah, 2020) bahwa perubahan kurikulum harus disertai dengan strategi implementasi yang komprehensif, termasuk upaya untuk meningkatkan kapasitas guru dan pemangku kepentingan sekolah. Tanpa langkah-langkah strategis tersebut, perubahan kurikulum dapat menimbulkan beban tambahan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik siswa.

Oleh karena itu, sangat penting untuk secara rutin mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dan membentuk forum dialog antara guru, sekolah, dan pemerintah guna secara kolaboratif mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam praktik.

7. Kesimpulan

Kesimpulannya, perubahan kurikulum memainkan peran penting dalam mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum berfungsi sebagai panduan utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Setiap revisi kurikulum bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi sektor pendidikan sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks dunia yang terus berubah, merevisi kurikulum sangat penting untuk memastikan pendidikan terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pendidik maupun siswa. Setiap kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia tentu memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing.

Perubahan kurikulum dapat membawa dampak positif dan negatif terhadap kualitas pendidikan. Salah satu aspek positifnya adalah memungkinkan siswa belajar sesuai dengan era saat ini. Namun, penting juga untuk menyadari potensi dampak negatifnya. Perubahan kurikulum yang cepat dapat menimbulkan tantangan baru bagi siswa, seringkali menyebabkan penurunan prestasi akademik karena mereka mungkin kesulitan beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru.

Namun, penting untuk diingat bahwa pencapaian tujuan pendidikan di Indonesia tidak sepenuhnya bergantung pada kurikulum yang kuat. Ada berbagai faktor pendukung lainnya, seperti kualitas guru, ketersediaan fasilitas pembelajaran, dan infrastruktur tambahan. Sayangnya, perubahan kurikulum di Indonesia cenderung terjadi secara berkala, memberikan kesan bahwa setiap kali pemimpin baru menjabat, kurikulum disesuaikan dengan preferensi pemimpin baru tersebut. Akibatnya, kurikulum yang ada sering diganti sebelum dapat diimplementasikan sepenuhnya. Baik diakui maupun tidak, pihak yang paling terdampak oleh situasi ini adalah siswa dan guru, yang berperan sebagai aktor utama dalam proses implementasi kurikulum.

8. Daftar Pustaka

- Abdurrahmansyah. (2021). *Kajian Teoritik dan Implementatif Pengembangan Kurikulum*. PT. RajaGrafindo Pers
- Abdurrahmansyah. (2021). *Pendidikan Islam Komparatif (ISU-ISU KONSEP, KEBIJAKAN, DAN IMPLEMENTASI KONTEMPORER)*
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250.
- Kurniawan, Pengaruh Kurikulum Pendidikan terhadap Pembelajaran Siswa. (*Jurnal Pendidikan*, 8(2), 1-15. 2011)
- Masyhud. (2014). Perubahan kurikulum di indonesia studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal. *Raudhah*, IV(1), 49-70.
- Mulyasa. (2003). "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi". *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1-15.
- Ritonga, M. (2018). Politics and Policy Dynamics of Changing the Education Curriculum in Indonesia until the Reformation Period, *Bina Gogik*, 5(2), 1-15
- Supriani. (2022). "Pengaruh Kurikulum Pendidikan terhadap Pembelajaran Siswa". *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 1-15.
- Yuliah, Elih. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 129-153.
- Abdurrahmansyah. (2021). *Kajian Teoritik dan Implementatif Pengembangan Kurikulum*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Abdurrahmansyah. (2021). *Pendidikan Islam Komparatif (Isu-isu Konsep, Kebijakan, dan Implementasi Kontemporer)*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 243–250.
- Kurniawan. (2011). Pengaruh Kurikulum Pendidikan terhadap Pembelajaran Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 1–15.
- Masyhud. (2014). Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal. *Raudhah*, 4(1), 49–70.
- Mulyasa. (2003). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1–15.
- Ritonga, M. (2018). Politics and Policy Dynamics of Changing the Education Curriculum in Indonesia until the Reformation Period. *Bina Gogik*, 5(2), 1–15.
- Supriani. (2022). Pengaruh Kurikulum Pendidikan terhadap Pembelajaran Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 1–15.
- Wiyogo. (2020). Pengaruh Perubahan Kurikulum terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 45–53.

Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 30(2), 129–153.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).